

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga serta peningkatan nilai – nilai sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajarannya.

Disini pentingnya peranan seorang guru dalam proses belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Namun kenyataannya masih banyak para guru pendidikan jasmani yang masih

terbatas dalam mengajarkan pembelajaran praktek pendidikan jasmani dikarenakan berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana untuk penunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Sehingga kadang-kadang pembelajaran pendidikan jasmani hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti yang diharapkan.

Dari peranan yang dimiliki seorang guru sudah jelas bahwa guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru sebagai pendidik sangat menentukan hasil belajar siswa sehingga seorang guru harus membuat perencanaan yang baik, harus menggunakan strategi yang sesuai serta melakukan pendekatan metode yang tepat dan membangkitkan gairah belajar secara efektif. Dari uraian diatas siswa sekolah sangat membutuhkan kehadiran seorang guru, dimana guru mempunyai peranan yang penting dalam proses belajarnya.

Tegasnya dapat dikatakan bahwa guru penjas yang peduli terhadap keberhasilan pendidikan jasmani yang diajarkan selayaknya mampu memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan penjas yang ada, karena kemampuan memodifikasi sarana dan prasarana merupakan salah satu alternatif dalam pemecahan masalah – masalah tersebut diatas.

Berkaitan dengan masalah tersebut pada pembelajaran pendidikan jasmani juga ditemukan keragaman masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum terlihat dengan jelas.
- 2) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang paham.

- 3) Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran masih kurang.
- 4) Kurangnya keberanian siswa untuk melakukan praktek pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa disekolah. Dikatakan demikian karena media merupakan alat bantu dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar sehingga dapat melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Media dapat menambah ketertarikan dan minat belajar siswa serta memperjelas materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran melalui bantuan media. Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Azhar Arsyad. 2011 : 15). Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran disekolah turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap dapat memudahkan guru untuk mengajar target-target tertentu yang menjadi tujuan

pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap dapat mempersulit guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran lempar cakram di MTs Negeri 2 Medan, hanya tersedia 4 buah cakram, 2 untuk putra dan 2 untuk putri. Sementara jumlah siswa kelas VIII-8 berjumlah 40 orang. Perbandingan antara jumlah cakram dan jumlah siswa adalah 1 : 10 putra/putri. Dari 40 orang siswa yang menjadi sampel, ternyata 31 orang siswa (77,5%) masih memperoleh nilai dibawah KKM dan hanya 9 orang siswa (22,5%) yang memiliki nilai diatas KKM. Nilai KKM penjas disekolah adalah 75.

Situasi dan kondisi ini sudah berlangsung cukup lama dan sekolah sampai detik ini belum bias memenuhi sarana cakram tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi ideal, misalnya dengan perbandingan 1 : 2 (1 cakram untuk 2 orang siswa). Hal ini dapat dimengerti karena sekolah memiliki kebutuhan yang sangat banyak dan hamper semuanya mempunyai tingkat kepentingan yang tinggi untuk dipenuhi oleh sekolah. Sehingga menuntut sekolah untuk menyediakan cakram sesuai dengan kondisi idela, merupakan suatu yang tidak realistis dan lebih jauhnya bias menimbulkan gejolak dan iklim yang tidak kondusif disekolah.

Pengaruh dari kurangnya fasilitas lempar cakram itu menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran lempar cakram disekolah menjadi pasif dalam proses penerimaan materi pelajaran dari guru pendidikan jasmani. Siswa kurang mampu melakukan teknik dasar lempar cakram dengan baik. Siswa harus menunggu lama antrian untuk melakukan praktek yang telah diajarkan oleh guru penjaskesnya. Selain itu kendala yang muncul adalah kurang tertariknya siswa

untuk belajar lempar cakram sehingga menyebabkan siswa cepat bosan dalam pembelajaran lempar cakram apalagi dengan alat yang terbatas. Hal itu terbukti dari banyaknya siswa yang belum memahami cara memegang cakram yang benar, teknik gerakan awalan, teknik ayunan tangan saat melempar, dan teknik gerakan akhir. Hal ini merupakan hal yang sulit dilakukan siswa karena mereka belum dapat mengatur kapan dan dimana mereka melemparkan cakram tersebut.

Oleh karena itu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh peneliti. Melihat permasalahan diatas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlunya suatu media alternatif yang dimodifikasi untuk mengganti cakram yang harganya cukup mahal. Media tersebut harus bisa mewakili karakteristik cakram, murah, dan banyak tersedia atau mudah didapat.

Dari beberapa kriteria media alternatif modifikasi untuk mengganti cakram tersebut nampaknya piring plastik dapat digunakan sebagai pengganti cakram. Dari segi bentuk jelas ada kemiripan dengan bentuk cakram, dari segi ketersediaan dan harga, piring plastik sangat mudah sekali didapat dipasar-pasar tradisional dengan harga yang terjangkau.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Cakram dengan Media Modifikasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2014/2015”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada adalah sebagai berikut : “ 1) Guru sebagai penyampai informasi kepada siswa sudah melakukannya secara maksimalnamun kurang memperoleh hasil. 2) Siswa kurang berminat untuk mempelajari lempar cakram. 3) Siswa kurang mengerti cara melakukan teknik dasar dan gerakan lempar cakram dengan baik dan benar.

C. Pembatasan Masalah

Karena hasil yang diteliti dan diidentifikasi cukup luas, maka perlu ditentukan pembatasan masalah penelitian ini pada “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Cakram Gaya Menyamping dengan Media Modifikasi Piring Plastik Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu : Bagaimana peningkatan hasil belajar lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi pada siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan penjelasan dalam permasalahan yang ada untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lempar cakram gaya menyamping dengan cara penerapan modifikasi alat pada siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Medan tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya lempar cakram.

2. Bagi guru

Bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani agar dapat memperbaiki proses belajar khususnya lempar cakram.

3. Bagi Sekolah

Peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas guru dan siswa serta mampu meningkatkan kualitas sekolah.

4. Bagi peneliti

Menambahkan pengalaman dalam penggunaan media belajar yang dimodifikasi juga mampu membuat suasana belajar mengajar lempar cakram menjadi lebih efektif.